

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ada banyak perubahan sosial dan emosional yang terjadi selama masa remaja, yang mencakup usia 11 hingga 21 tahun. Transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa menyebabkan perilaku yang berubah dengan cepat, gangguan identitas, dan gangguan emosi yang signifikan. Namun demikian, itu normal secara perkembangan dan merupakan bagian dari pertumbuhan remaja yang alami. Remaja mengalami perubahan fisik, sosial, pribadi, dan emosional. Perubahan ini dapat tidak konsisten dan tidak nyaman. Melalui perubahan yang tidak konsisten dan tidak nyaman pada karakteristik mereka, remaja saat ini mengikuti perkembangan zaman dan teknologi, yang berarti mereka belajar mengenal diri mereka sendiri.

Saat ini, MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*) sangat populer di kalangan remaja, terutama di Indonesia. Itu sering digunakan sebagai subjek diskusi dan alat untuk belajar tentang tipe kepribadian satu sama lain. MBTI, dalam teori tipologi kepribadian, adalah kuesioner introspektif diri yang dimaksudkan untuk menunjukkan kekuatan, kepribadian, dan preferensi psikologis yang berbeda yang memengaruhi persepsi seseorang tentang dunia dan proses pengambilan keputusan.

Tipologi kepribadian merupakan bagian dari teori psikologi analitik yang mengkategorikan manusia berdasarkan faktor tertentu. Kepribadian, berasal dari kata "pribadi," mengacu pada keadaan manusia sebagai individu dan keseluruhan sifat-sifat yang membentuk karakter seseorang.

Menurut Carl Gustav Jung, ada dua aspek penting dalam kepribadian manusia, yaitu sikap dan fungsi jiwa yang terdiri dari *thinking*, *feeling*, *sensing*, dan *intuiting*. (Fatwikiningsih,2023:46) menurut Monte pada buku *Beneath the Mask*, Jung yang terkenal karena pembedaan “*Introvert*” dan “*Extrovert*”. *Introvert* yang suka menyendiri, terarah ke dalam. *Extrovert* yang ramah, terarah ke luar. (Heath, 1995:126)

Didasarkan pada teori kepribadian Carl Gustav Jung, Kuisisioner MBTI dibuat di Amerika Serikat pada tahun 1943 oleh Katharine Cook Briggs dan Isabel Briggs Myers. Isabel menggunakan psikometri untuk menemukan 16 tipe kepribadian, yang terdiri dari delapan kategori. Tujuan mereka adalah membantu perempuan yang memasuki dunia kerja selama perang menemukan pekerjaan yang paling cocok dan efektif bagi mereka. (Bogel, 2019:117)

Meskipun banyak yang menganggap tes MBTI hanya sebagai hiburan dan tidak valid, ada pandangan bahwa tes ini dapat dianggap valid jika hasilnya konsisten setelah dilakukan beberapa kali uji coba.

ESFJ (*Extrovert, Sensing, Feeling, Judging*) dikenal sebagai individu yang peka terhadap perasaan, emosi, dan kebutuhan manusia. Mereka menghargai harmoni dan merasa sulit untuk menerima kritik dan konflik. Dengan sensitivitas mereka terhadap setiap bentuk ketidakadilan, prasangka, atau kerugian terhadap orang lain, mereka sungguh-sungguh tertarik pada masalah orang lain dan merasa senang membantu mereka serta memenuhi kebutuhan mereka, seringkali mengabaikan kebutuhan mereka sendiri. Mereka cenderung melakukan segala hal untuk orang lain dan dapat rentan terhadap manipulasi. (Jankowski, 2016) Meskipun mereka menarik perhatian, mereka bukan *introvert*. Ada dua tipe ESFJ, yaitu ESFJ-A (*Assertive*) dan ESFJ-T (*Turbulent*), dengan perbedaan dalam ketergantungan pada orang lain dan tingkat sensitivitas terhadap lingkungan sekitarnya.

Seseorang dengan kepribadian ESFJ-A (*Extrovert, Sensing, Feeling, Judging, Assertive*) atau yang *Assertive* cenderung tidak terlalu bergantung pada orang lain dan mungkin kurang peduli terhadap siapa yang masuk atau keluar dari lingkungannya. Di sisi lain, remaja dengan ESFJ-T (*Extrovert, Sensing, Feeling, Judging, Turbulent*) atau yang *Turbulent* seringkali lebih bergantung pada orang lain, lebih sensitif, dan lebih sadar akan perubahan dalam hidup mereka.

Karakteristik umum dari tipe kepribadian ESFJ (*Extrovert, Sensing, Feeling, Judging*) mencakup keinginan yang kuat untuk membantu orang lain, kepekaan terhadap perasaan orang lain, kemampuan merespons dengan baik, serta kepemimpinan yang efektif. Mereka juga dikenal sebagai individu yang ramah, setia, dan terorganisir. Meskipun mereka menarik perhatian, mereka bukanlah

introvert. Baik dalam versi *Assertive* maupun *Turbulent*, tipe kepribadian ESFJ sering digambarkan sebagai pribadi yang ramah, lembut, dan mudah berteman.

Jenny Saville, seorang seniman asal Cambridge, Inggris, dikenal dalam aliran seni kontemporer. Saville memfokuskan minatnya pada penggambaran karakter manusia, dengan segala ketidaksempurnaannya, terutama dalam konteks konsepsi masyarakat tentang feminitas. Ketertarikan Saville pada detail ini sudah tumbuh sejak masa kecilnya. Melalui lukisannya, Saville menunjukkan bagaimana reaksi para apresiator terhadap representasi tubuh, sering kali mayat, dalam karya seninya menjadi wujud eksplorasi terhadap rasa benci yang diungkapkan oleh tubuh. Karya-karyanya mengungkap paradoks di mana meskipun ketidaksempurnaan ini diekspos, para apresiator justru diundang untuk lebih memperhatikan keindahan dan budaya tubuh wanita.

Berdasarkan pada pengalaman pribadi penulis yang telah melakukan tes kepribadian, hasilnya adalah penulis memiliki tipe kepribadian ESFJ (*Extrovert, Sensing, Feeling, Judging*). Karena itulah penulis ingin menampilkan beberapa karakteristik dari tipe kepribadian ESFJ (*Extrovert, Sensing, Feeling, Judging*) melalui karya seni lukis dengan aliran seni kontemporer. Namun, penulis juga ingin memberi informasi bahwa tidak perlu mempercayai karakteristik kepribadian melalui tes kepribadian. Karena, karakteristik dapat berubah seiring berjalannya waktu.

Dalam karya yang akan diciptakan, gaya lukisan aliran seni kontemporer dipilih karena aliran tersebut mampu menonjolkan karakteristik karya secara efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah dari topik Tugas Akhir Pengkaryaan ini adalah :

1. Bagaimana konsep penciptaan karya seni lukis dengan topik karakteristik MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*) berdasarkan hasil tes tipe kepribadian ESFJ (*Extrovert, Sensing, Feeling, Judging*)?

2. Bagaimana representasi visual pengalaman pribadi pada karakteristik MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*) berdasarkan hasil tes tipe kepribadian ESFJ (*Extrovert, Sensing, Feeling, Judging*) dalam karya seni lukis aliran seni kontemporer?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka rumusan dari topik Tugas Akhir Pengkaryaan ini adalah :

1. Pengantar tentang karakteristik dan kepribadian dalam peralihan dari masa remaja menuju dewasa melalui MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*).
2. Pembahasan mengenai karakteristik yang dimiliki oleh tipe kepribadian ESFJ (*Extrovert, Sensing, Feeling, Judging*).
3. Visualisasi tipe kepribadian ESFJ (*Extrovert, Sensing, Feeling, Judging*) melalui karya seni lukis dalam aliran seni kontemporer.

D. Tujuan Berkarya

Adapun tujuan berkarya berdasarkan paparan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Konsep penciptaan karya seni lukis yang menginterpretasikan dan menyampaikan sifat-sifat inti ESFJ (*Extrovert, Sensing, Feeling, Judging*) secara visual, karya ini menampilkan karakteristik seperti ekstroversi, kepekaan, empati, dan keteraturan melalui seni kontemporer, memberikan interpretasi modern yang relevan bagi audiens masa kini.
2. Melalui representasi visual dengan menggabungkan pengalaman subjektif seniman dengan sifat ESFJ (*Extrovert, Sensing, Feeling, Judging*) secara visual, karya ini bertujuan menggambarkan ciri-ciri ESFJ (*Extrovert, Sensing, Feeling, Judging*) dan bagaimana tipe ini diwujudkan dalam kehidupan nyata. Dengan elemen seni kontemporer, karya ini mengekspresikan dinamika emosional dan sosial ESFJ (*Extrovert, Sensing, Feeling, Judging*), memberikan wawasan mendalam tentang pengaruh tipe kepribadian ini pada interaksi dan persepsi diri.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam melihat dan mempelajari pembahasan yang terkandung dalam laporan pengkaryaan ini. Maka diperlukan adanya penjelasan mengenai sistematika penulisan yang berisi pedoman mengenai penulisan laporan pengkaryaan. Adapun sistematika penulisannya dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang penulis dengan mengambil topik yang diangkat, selanjutnya terdapat rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan dan kerangka berpikir.

BAB II REFERENSI DAN KAJIAN LITERATUR

Pada bab ini, penulis membahas mengenai referensi karya seniman, teori umum, dan teori seni untuk memperkuat karya yang akan dihasilkan dari teori serta studi pustaka yang telah dilakukan.

BAB III KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA

Membahas mengenai konsep karya, konsep visual, serta proses penciptaan karya yang diawali pembuatan karya hingga dengan hasil akhir.

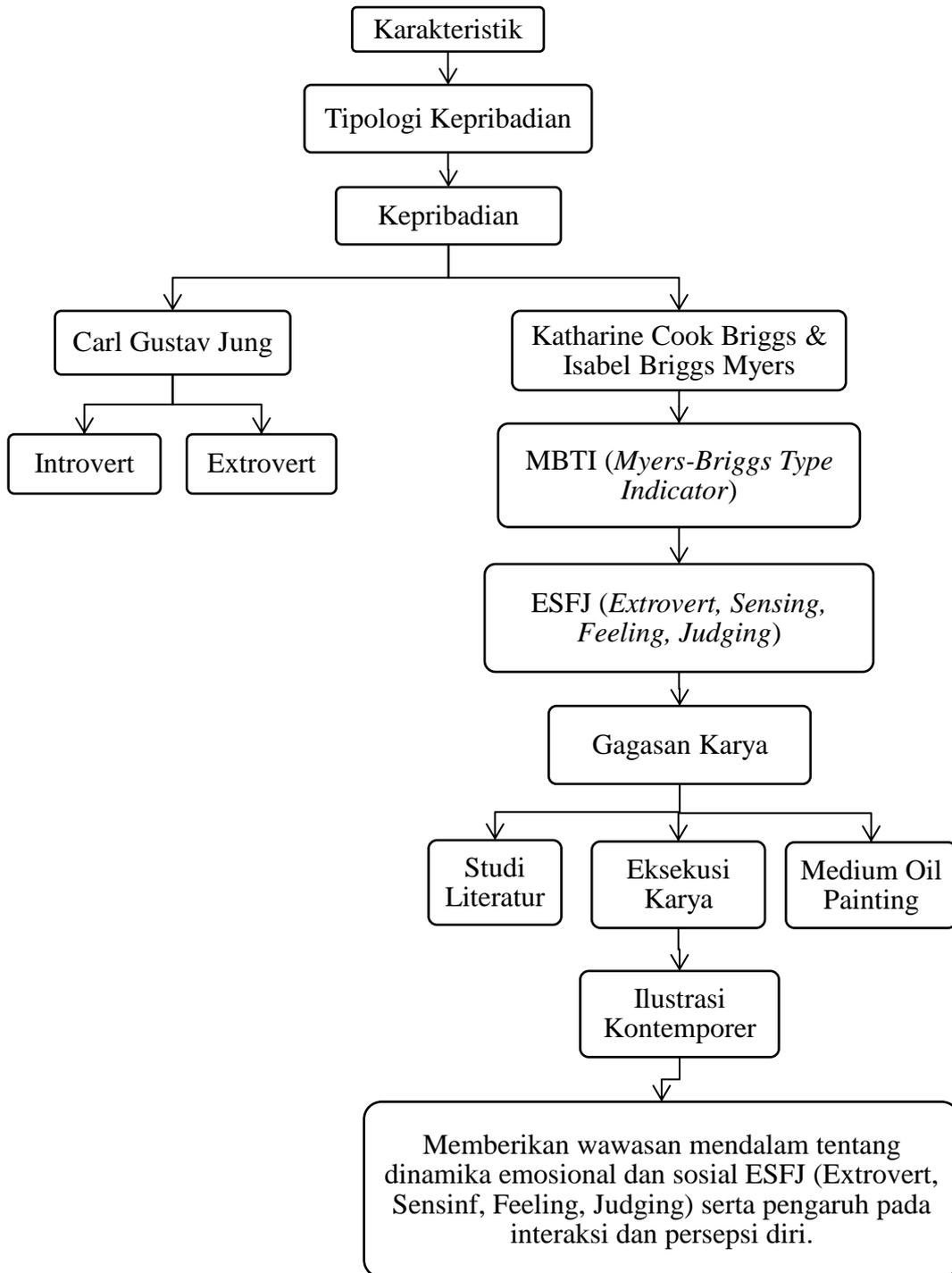
BAB IV KESIMPULAN

Bab ini penulis menyampaikan kesimpulan berupa jawaban dari rumusan masalah beserta menyelaraskan tujuan dari karya dan juga saran dari bab – bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi beberapa daftar buku beserta jurnal yang penulis jadikan sebagai tinjauan studi pustaka yang disusun sesuai alfabet dengan satu penulisan format yang sama.

F. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir
(Sumber: Dokumetasi Penulis, 2024)